

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah usaha perubahan dari beragam perspektif di dalam bentuk sosial, mengutamakan pertumbuhan ekonomi dengan baik. Terciptnya pembangunan ekonomi melalui proses perencanaan pembangunan secara berstruktur dan berkelanjutan oleh pemerintah pusat, provinsi bahkan pemerintah Kabupaten/Kota akan dijadikan indikator dari kesuksesan suatu daerah. Dalam proses tersebut tentunya terikat dengan peran dari masyarakat melalui pendekatan *Button Up* supaya pembangunan dilaksanakan sesuai dengan target dan nantinya akan memperoleh hasil baik. Menurut (Arsyad, 2015) pembangunan ekonomi merupakan proses meningkatnya pendapatan total dan pendapatan per kapita untuk menghitung pertumbuhan diikuti dengan perubahan dasar pada bentuk ekonomi di suatu negara dan pemerataan pendapatan seluruh penduduk dengan jangka panjang dan diikuti dengan memperbaiki sistem kelembagaan.

Pembangunan daerah adalah bagian dari pembangunan nasional, dilakukan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan peraturan sumber daya nasional agar diberikan kesempatan untuk meningkatkan demokrasi dan kinerja daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah yaitu proses pemerintahan daerah dan masyarakat untuk mengelola tersedianya sumber daya dengan melalui pola kemitraan guna terciptanya lapangan kerja dan membangkitkan pertumbuhan ekonomi. Dengan dilakukannya pembangunan tersebut diharapkan setiap daerah mampu mengembangkan potensinya secara maksimal

serta mengolahnya agar memberikan manfaat nyata. Selain itu, upaya tersebut perlu dilakukan secara optimal.

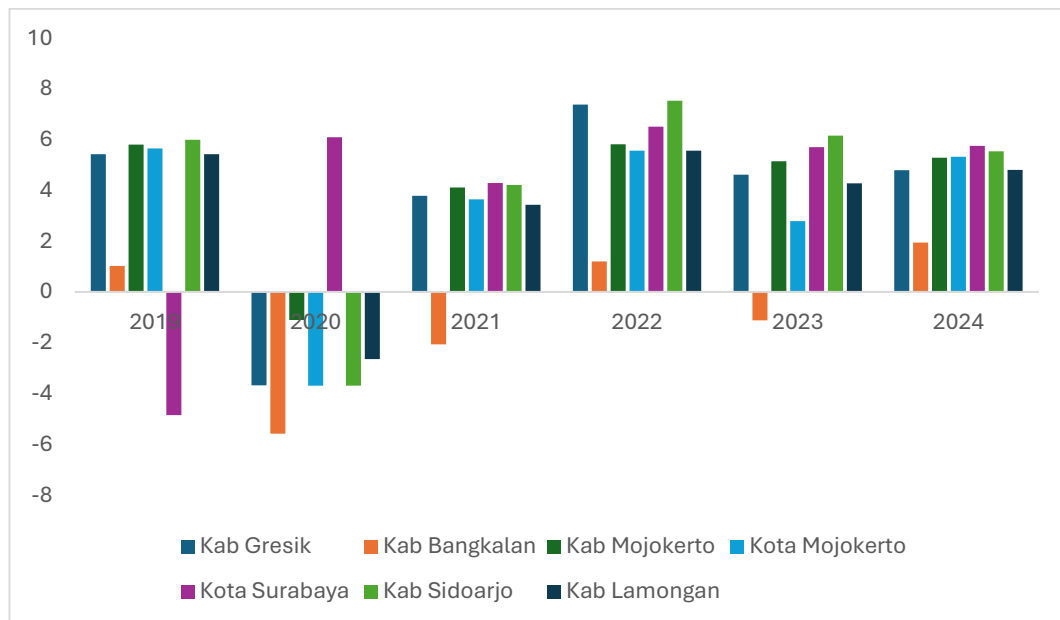
Teori klasik pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Teori ini dipengaruhi dari 4 faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam dan penerapan penggunaan teknologi. Keempat faktor tersebut menitik beratkan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada pertumbuhan penduduk.

Penelitian ini berfokus pada wilayah Gerbangkertosusila. Wilayah Gerbangkertosusila adalah campuran dari Kabupaten/Kota tertentu di provinsi Jawa Timur, daerah tersebut saling berdekatan. Kabupaten/kota tersebut adalah Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan dengan pusatnya ada di Kota Surabaya.

Perencanaan di wilayahh Gerbangkertosusila berdasarkan Peranturan Pemerintah No.47/1996 tentang RTRW Nasional dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur tahun 1997 – 1998 sampai tahun 2011 – 2012, dibentuk wilayah khusus dengan nama Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Gerbangkertosusila, sebagai halnya terakhir diubah melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2031 kawasan tersebut ditetapkan menjadi kawasan strategis nasional. Penataan ruang kawasan Gerbangkertosusila memiliki tujuan untuk menjadikan kawasan tersebut menjadi salah satu salah satu pusat ekonomi nasional dan ekonomi kelautan yang berdaya

saing global, terpadu, tertib, aman, dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan berkelanjutan.

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2019 – 2024 (dalam Persen %)



Sumber : Badan Pusat Statistik 2025 (diolah)

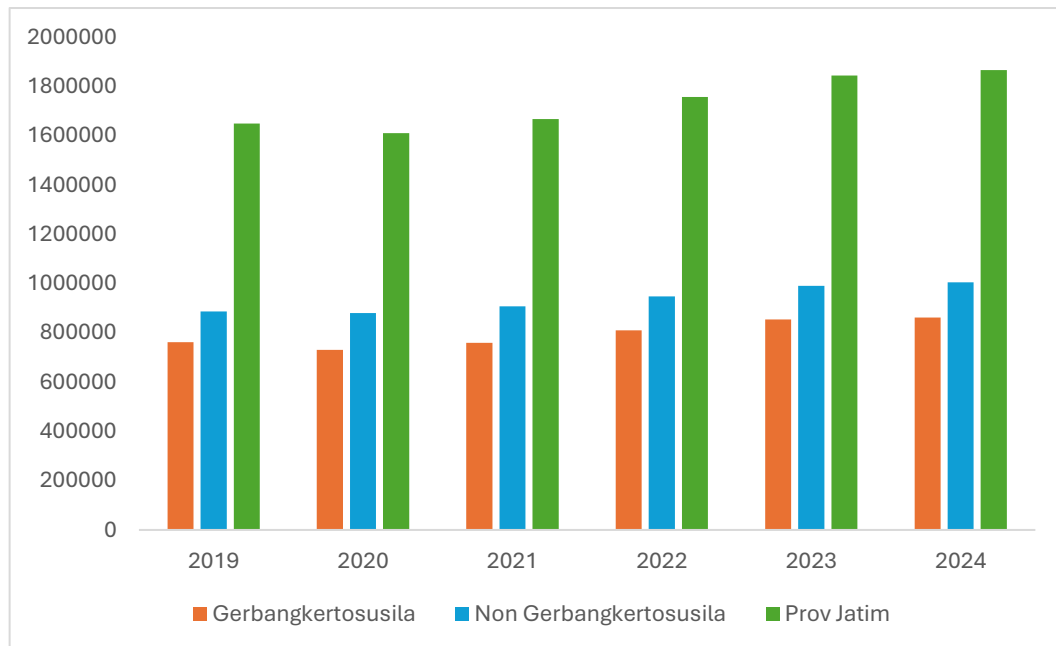
Berdasarkan gambar Gambar di atas menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi tahunan di wilayah Gerbangkertosusila, yang terdiri dari Kabupaten Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Lamongan, Sidoarjo, serta Kota Mojokerto dan Surabaya, selama periode 2019 hingga 2024. Secara umum, seluruh wilayah mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2019, kecuali Kota Surabaya yang mencatatkan kontraksi ekonomi cukup tajam. Tahun 2020 menjadi titik terendah bagi seluruh wilayah, yang mencerminkan dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap perekonomian daerah, di mana Kabupaten Bangkalan dan Kota Mojokerto mengalami penurunan paling drastis. Memasuki tahun 2021, perekonomian mulai menunjukkan pemulihan secara bertahap, meskipun Bangkalan masih mengalami

pertumbuhan negatif. Puncak pemulihan terlihat pada tahun 2022, terutama di Kabupaten Gresik dan Sidoarjo yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara wilayah lainnya. Tahun 2023 mencerminkan tren perlambatan, namun pertumbuhan tetap positif, kecuali Bangkalan yang kembali mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2024, seluruh wilayah menunjukkan stabilitas ekonomi yang lebih baik. Pola ini mengindikasikan bahwa pemulihan ekonomi pascapandemi berlangsung secara bertahap dan tidak merata, dengan Gresik dan Sidoarjo sebagai daerah yang paling konsisten dalam mempertahankan pertumbuhan, sementara Bangkalan menjadi wilayah yang menghadapi tantangan pemulihan ekonomi paling berat.

Kawasan Gerbangkertosusila adalah pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Timur. Selain menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, wilayah Gerbangkertosusila juga sebagai wilayah penggerak dan sekaligus berkontribusi pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Kawasan Gerbangkertosusila adalah wilayah metropolitan terbesar kedua di Indonesia dan berpusat di Surabaya.

Tingginya pertumbuhan ekonomi kawasan Gerbangkertosusila akan menyebabkan peran kawasan tersebut semakin meningkat, dengan begitu maka menjadikan kawasan ini penggerak dan contributor untuk pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut tidak lepas dari kinerja pembangunan ekonomi pada setiap kabupaten dan kota yang ada di kawasan tersebut yang di dorong dengan meningkatnya partisipasi angkatan kerja dan tingginya investasi. Namun kemiskinan di kawasan Gerbangkertosusila yang menjadi pusat ekonomi di Jawa Timur, masih terdapat beberapa kabupaten/kota yang tingkat kemiskinan masih tinggi.

Gambar 1. 2 Data PDRB di Kawasan Gerbangkertosusila, Non Gerbangkertosusila, dan Provinsi Jawa Timur Atas Harga Konstan Tahun 2019 – 2024 (dalam Juta Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik 2025 (diolah)

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Kawasan Gerbangkertosusila terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota di Jawa Timur, sedangkan Kabupaten/Kota termasuk kedalam Non Gerbangkertosusila terdiri dari 24 Kabupaten dan 7 Kota di Jawa Timur. Berdasarkan table diatas dapat diketahui PDRB Provinsi Jawa Timur didominasi oleh kawasan Gerbangkertosusila terdiri dari 7 Kabupaten/Kota. Non Gerbangkertosusila dikatakan mendominasi PDRB di Provinsi Jawa Timur, dikarenakan Kabupaten/Kota lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di kawasan Gerbangkertosusila.

Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi merata dan berkembang, diperlukan langkah-langkah seperti memperkuat kerja sama antar daerah secara efektif serta menggali potensi di setiap kabupaten/kota dalam kawasan

Gerbangkertosusila guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan kerja sama ekonomi di wilayah ini dapat diukur melalui besaran PDRB.

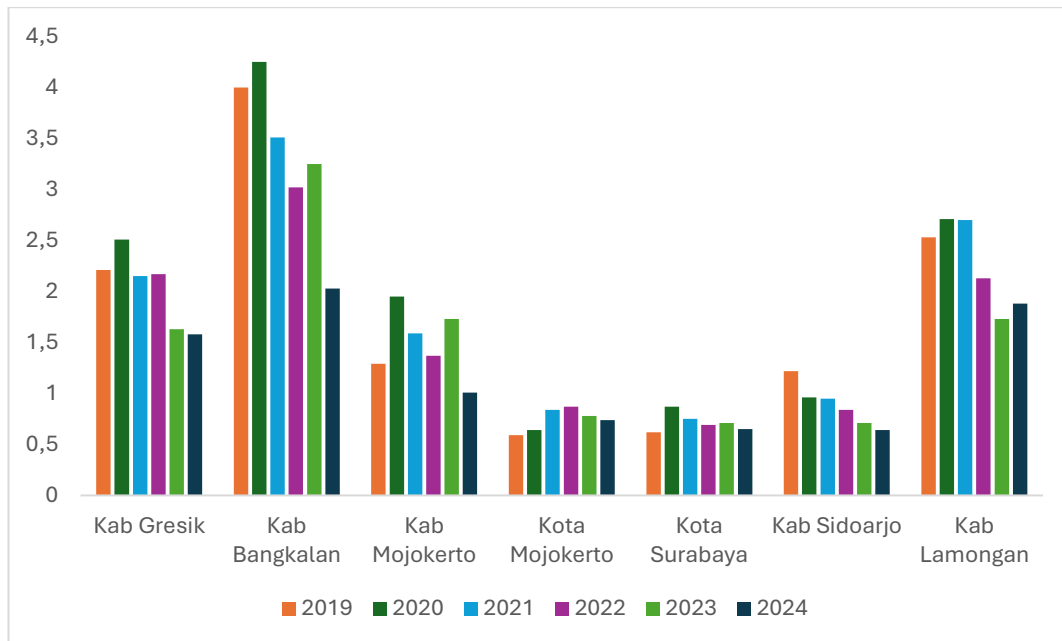
Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu standart hidup rendah dengan kurangnya suatu materi pada golongan atau sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan secara umum dan berlaku pada masyarakat terkait (Suparlan, 1995). Secara tidak langsung standart kehidupan rendah dapat mempengaruhi tingkat kesehatan, rasa harga diri dan khidupan moral dari mereka dengan golongan sebagai orang miskin. Menurut Bappenas (2005), kemiskinan adalah kondisi dimana individu atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan tidak mampu memenuhi hak- hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Pembangunan ekonomi merupakan suatu bentuk usaha untuk mengurangi kemiskinan, ketidak merataan distribusi pendapatan serta pengganguran, artinya suatu proses multidimensional dalam konteks pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Todaro & Smith, 2003). Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat pengentasan kemiskinan. Namun hal ini belum cukup karena berbagai penelitian telah mencoba menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara sistematis dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian (Berardi & Marzo, 2015)

Standar hidup di kebanyakan negara berkembang yaitu mayoritas penduduk memiliki standar hidup rendah, jika dibandingkan dengan standar hidup Masyarakat negara maju memiliki standar hidup mewah di negaranya. Dengan rendahnya standart hidup ini dapat diwujudkan dengan bentuk kemiskinan rendah dan pendapatan rendah. Kemiskinan ini dapat terjadi apabila pelaku ekonomi tidak sama sehingga berakibat pada Masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam proses

pembangunan atau dapat menikmati hasil dari pembangunan. Kemiskinan mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika tingkat kemiskinan di suatu negara cukup tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun. Akibatnya, perusahaan atau produsen tidak bisa menjual banyak barang dan jasa di dalam negeri.

Tingginya tingkat kemiskinan suatu negara maka akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut akan mempengaruhi produsen memproduksi lebih sedikit barang dan tidak memasarkan barang dan jasa, akibatnya kuantitas komoditi tidak bertambah tiap tahunnya dan menyebabkan perekonomian stagnan bahkan menurun. Rendahnya tingkat kemiskinan maka tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah akan meningkat, begitupun sebaliknya. Dengan adanya pekerjaan sama seperti angkatan kerja dan pelatihan keterampilan di industri tertentu dilakukan guna tiap individu memiliki kemampuan baik di bidang tersebut, sehingga memudahkan penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan nantinya akan meningkatkan daya beli masyarakat (Padang & Murtala, 2020)

Gambar 1. 3 Data Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2019 – 2024 (dalam Persen %)



Sumber : Badan Pusat Statistik 2025 (diolah)

Beerdasarkan gambar diatas, tingkat kemiskinan tertinggi tahun 2019 – 2023 dari semua Kabupaten / Kota yang berada di kawasan Gerbangkertosusila yaitu Kabupaten Bangkalan. Sedangkan Kota Mojokerto sendiri menjadi tingkat kemiskinan terendah pada tahun 2019 – 2020, sedangkan pada tahun 2021 – 2023 Kota Surabaya menjadi daerah dengan Tingkat kemiskinan terendah di kawasan Gerbangkertosusila. Oleh karena itu, kemiskinan P1 di kawasan Gerbangkertosusila pada tahun 2019 – 2023 cenderung mengalami fluktuatif.

Teori pertumbuhan neo-klasik di kemukakan oleh Robert M. Sollow (1970) dari Amerika Serikat dan TW. Swan (1956) Menurut teori ini, tingkat pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor utama, yaitu akumulasi modal, penambahan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teori Neo-Klasik ini merupakan kelanjutan dari teori klasik, dengan saran agar kondisi selalu diarahkan menuju pasar sempurna.

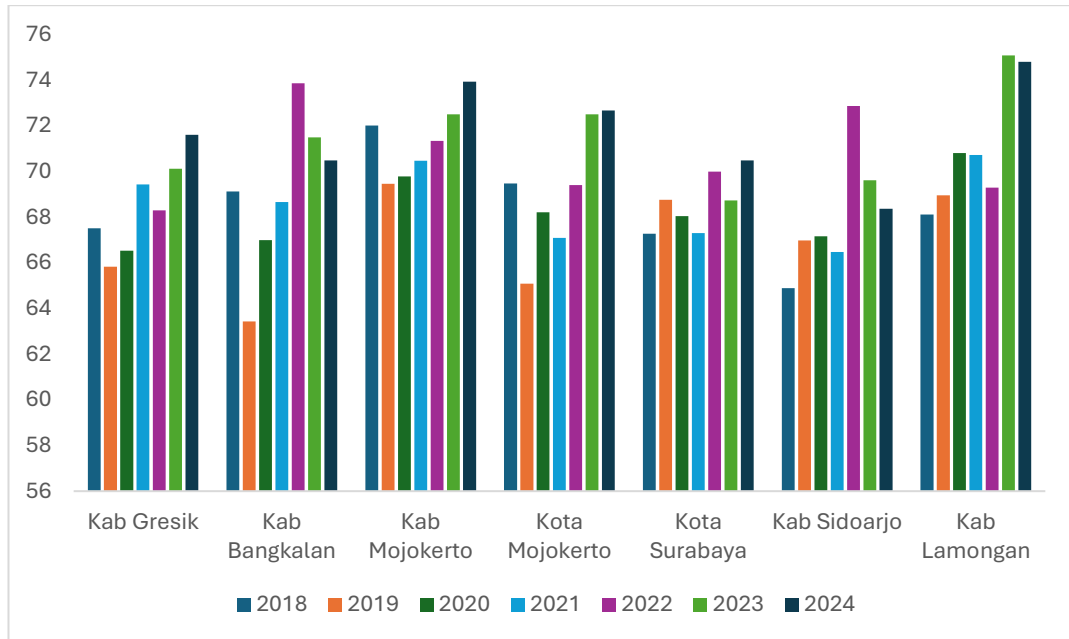
Menurut teori neo klasik menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dari meningkatnya dan ketersediaan faktor – faktor produksi serta berkembangnya teknologi. Terjadinya hal tersebut disebabkan karena perekonomian cenderung mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, namun untuk kapasitas penggunaan alat – alat modal dapat dimanfaatkan dengan optimal seiring berjalannya waktu.

Hasil penelitian (Dumais *et al.*, 2022) menjelaskan kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil penelitian dari (Prayitno & Yustie, 2020) yaitu kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain kemiskinan, variabel terikat lainnya yaitu angkatan kerja. Secara umum Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja dalam suatu negara dengan penghasilan pendapatan atau memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja adalah salah satu faktor akan berdampak pada input dan output di suatu daerah. Jumlah penduduk besar akan menjadikan angkatan kerja pun ikut besar. Penduduk tergolong dalam angkatan kerja yaitu penduduk sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, tidak termasuk penduduk sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sedang melakukan kegiatan lain (Cahyono, 2017).

Penduduk melakukan pekerjaan, memperoleh pendapatan dan bekerja paling sedikit satu jam secara konsisten selama seminggu maka dapat dikatakan Angkatan kerja. Jumlah Angkatan kerja aktif bekerja menggambarkan ketersediaan kesempatan kerja, dengan meningkatnya lapangan pekerjaan maka total produksi daerah tersebut meningkat. Peningkatan total produktivitas suatu daerah menjadi indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1. 4 Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2019 – 2024 (dalam Persen %)



Sumber : Badan Pusat Statistik 2025 (diolah)

Menurut gambar diatas dapat diketahui sebagian besar daerah menunjukkan tren peningkatan TPAK dari tahun ke tahun, yang mencerminkan meningkatnya keterlibatan penduduk usia kerja dalam aktivitas ekonomi. Kabupaten Lamongan mencatatkan tingkat partisipasi tertinggi secara konsisten pada tahun 2023 dan 2024, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Gresik juga memperlihatkan kenaikan stabil pada tahun-tahun terakhir. Sebaliknya, Kota Mojokerto cenderung memiliki tingkat partisipasi kerja yang lebih rendah dibanding daerah lain, meskipun tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sementara itu, Kabupaten Sidoarjo sempat menunjukkan lonjakan tajam pada tahun 2022, namun kembali mengalami penurunan pada 2023, sebelum akhirnya stabil di 2024. Kabupaten Bangkalan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, namun berhasil mencatatkan kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2022. Kota Surabaya, sebagai pusat

ekonomi utama, memiliki tingkat partisipasi kerja yang relatif stabil namun tidak dominan, yang mungkin disebabkan oleh struktur ekonomi perkotaan dan tingginya sektor informal.

Teori neo klasik menyatakan bahwa yang diperhatikan pada pertumbuhan ekonomi yaitu kemajuan teknologi, kemajuan teknologi dapat dicapai dengan kualitas Sumber Daya Manusia meningkat. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka keahlian yang dimiliki. Dengan tingginya tingkat pendidikan sumber daya manusia maka peluang kerja akan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Basyir Al Faruq, 2024) variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan tidak berdampak signifikan pada PDRB di provinsi seluruh Indonesia masa periode tahun 2015-2019. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Putriana & Aji, 2022) yaitu variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul.

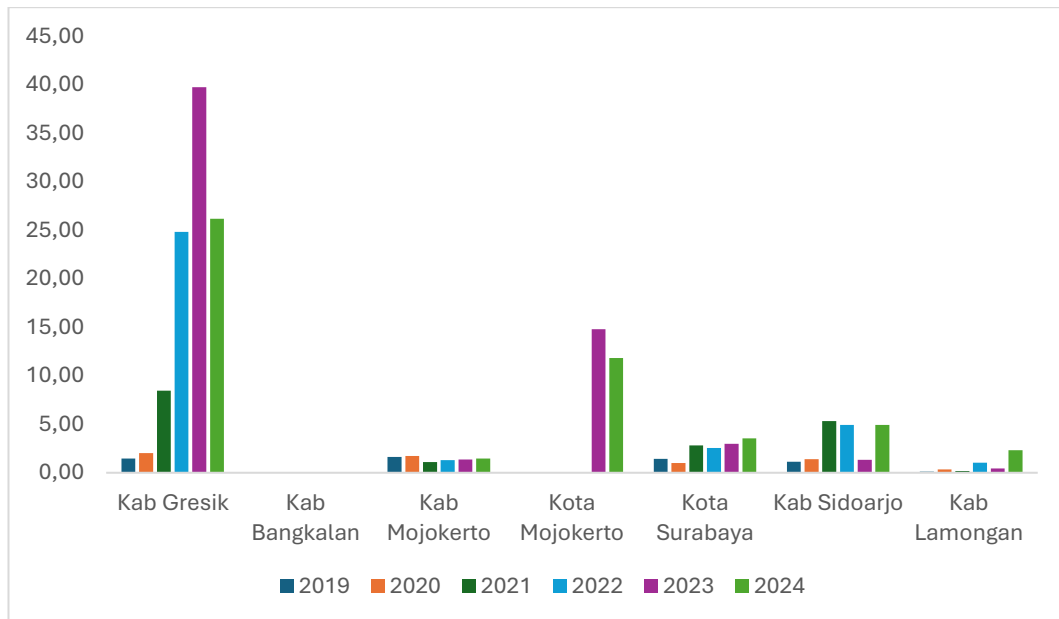
Disamping itu investasi juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena investasi adalah salah satu sumber utama untuk memperoleh dana di suatu negara. Investasi adalah penggerak suatu perekonomian dengan banyaknya realisasi investasi di suatu negara, namun apabila rendahnya investasi maka akan menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi (Suherman, 1991)

Menurut (Tandelilin, 2017) Investasi merupakan keterikatan sejumlah dana ataupun sumber daya lainnya sedang dilakukan pada saat ini, bertujuan agar

memperoleh keuntungan di masa akan datang. Menurut (Jogiyanto, 2017) pengertian investasi adalah penundaan konsumsi pada saat sekarang untuk digunakan didalam produksi dengan efisien selama periode waktu tertentu. Menurut Sukirno dalam (Trihantana *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa investasi adalah kegiatan penanaman modal dengan meliputi pengeluaran oleh perusahaan untuk membeli peralatan produksi, barang, dan jasa dan mendukung ketersediaan dalam perekonomian.

Negara berkembang seperti negara Indonesia berusaha menciptakan semangat investasi, hal tersebut dilakukan agar para investor tertarik untuk menanamkan modal. Pemerintah mengupayakan untuk membentuk bersemangat investasi salah satunya yaitu dengan menerapkan peraturan mengenai investasi atau penanaman modal masuk diantaranya yaitu Undang – Undang RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Hal tersebut bertujuan agar usaha dalam negeri dapat diperbaiki, memberikan kepercayaan dalam perlindungan hukum dan memudahkan perizinan investasi.

Gambar 1. 5 Penanaman Modal Asing (PMA) di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2019 – 2024 (Triliyun)



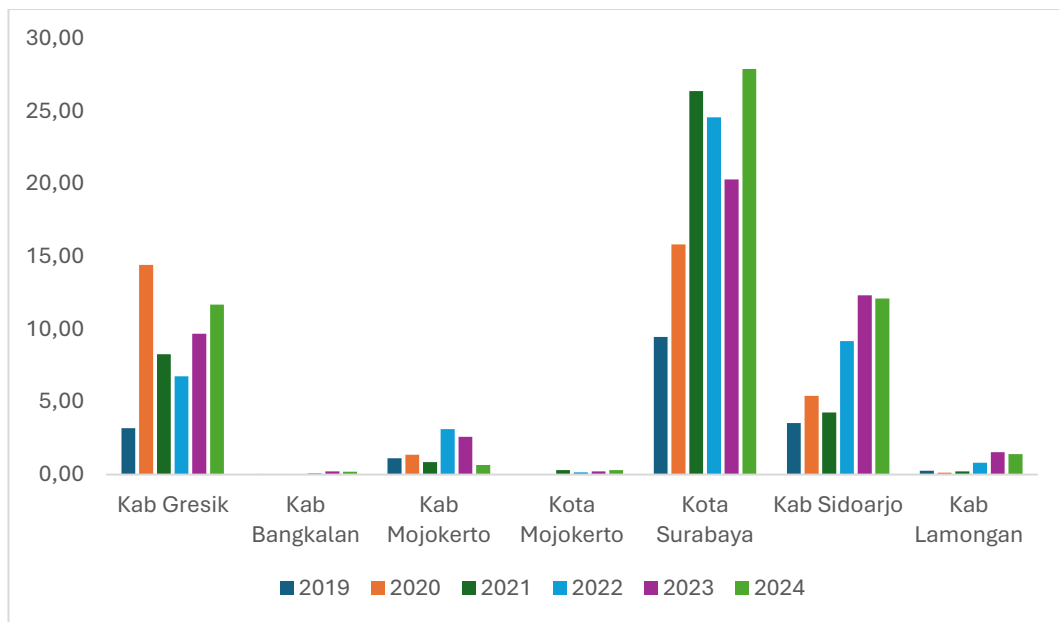
Sumber : Badan Pusat Statistik 2025 (diolah)

Gambar di atas menunjukkan data Penanaman Modal Asing (PMA) di wilayah Gerbangkertosusila yang mencakup Kabupaten/Kota Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, dan Kota Mojokerto selama periode 2019 hingga 2024. Secara mencolok, Kabupaten Gresik tampil sebagai wilayah dengan jumlah investasi asing tertinggi, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2023 dan sedikit menurun di tahun 2024. Tren ini menunjukkan bahwa Gresik menjadi daerah yang sangat menarik bagi investor asing, kemungkinan besar karena dukungan infrastruktur industri dan keberadaan kawasan ekonomi atau pelabuhan.

Sementara itu, Kota Mojokerto juga mencatat lonjakan PMA yang cukup signifikan pada tahun 2023, meskipun nilainya masih jauh di bawah Gresik, dan mengalami penurunan pada tahun 2024. Wilayah lainnya seperti Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, dan Kabupaten Lamongan menunjukkan angka PMA yang relatif kecil dan cenderung stabil tanpa fluktuasi besar, mencerminkan minat

investasi asing yang belum terlalu tinggi di daerah-daerah tersebut. Kabupaten Bangkalan bahkan tidak mencatatkan adanya PMA selama seluruh periode, yang dapat mencerminkan rendahnya daya tarik investasi asing akibat keterbatasan infrastruktur, kebijakan, atau faktor geografis.

Gambar 1. 6 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2019 – 2024 (Triliyun)



Sumber : Badan Pusat Statistik 2025 (diolah)

Gambar di atas menunjukkan data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di wilayah Gerbangkertosusila dari tahun 2019 hingga 2024. Kota Surabaya terlihat sebagai penerima PMDN terbesar selama periode tersebut, dengan tren yang terus meningkat, terutama pada tahun 2023 dan 2024. Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo juga mencatatkan nilai investasi dalam negeri yang cukup tinggi dan relatif stabil, meskipun tidak sebesar Surabaya. Di sisi lain, wilayah seperti Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, dan Kabupaten Lamongan menunjukkan angka PMDN yang rendah dan fluktuatif, sedangkan Kabupaten Bangkalan mencatat nilai yang sangat kecil hampir di seluruh tahun. Secara umum,

grafik ini mengindikasikan bahwa PMDN masih terpusat pada daerah-daerah dengan infrastruktur dan aktivitas ekonomi yang lebih maju, terutama Surabaya, sedangkan wilayah lainnya masih memerlukan penguatan iklim investasi untuk mendorong peningkatan penanaman modal dalam negeri.

Dalam teori pertumbuhan endogen, investasi dalam modal fisik dan modal manusia memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara kemajuan teknologi dianggap sebagai bagian endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Hadi Kurniawan *et al.*, 2021) yaitu variabel Investasi asing memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel Investasi PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan hasil penelitian (Ramadani *et al.*, 2024) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan hasil penelitian (Billah & Wijaya, 2022) yaitu investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian permasalahan – permasalahan diatas terdapat perbedaan antara penelitian – penelitian terdahulu, hal tersebut menyebabkan hasil dari penelitian – penelitian tersebut tidak konsisten. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Kemiskinan, Angkatan Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila”**.

Penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Kemiskinan, Angkatan Kerja, dan Investasi, kemudian variabel dependen dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditetapkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila?
2. Apakah terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila?
3. Apakah terdapat pengaruh investasi (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila?
4. Apakah terdapat pengaruh investasi (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas telah, maka tujuan melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila
2. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila
3. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh investasi (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila

4. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh investasi (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Jawa Timur dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP) selama rentang waktu 2019-2024. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur terutama di kawasan Gerbangkertosusila. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan variabel pendukung seperti kemiskinan, angkatan kerja, dan investasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah manfaat akan diberikan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil dari penelitian tersebut. Adapun penulis mengharapkan adanya kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

Bagi pemerintah di Kawasan Gerbangkertosusila, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi Lembaga-lembaga terkait dalam pembuatan kebijakan terkait dengan perkembangan kemiskinan, angkatan kerja, dan investasi sehingga dapat menstabilkan pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila.

2. Secara Teoritis

1. Sebagai bahan referensi dengan harapan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang Pengaruh Kemiskinan,

Angkatan Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila.

2. Bagi akademis, hasil penelitian dapat diakui sebagai bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan untuk kemungkinan penelitian topik-topik berhubungan dan bersifat melengkapi ataupun lanjutan dalam melakukan penelitian dengan keilmuan di bidang sejenis.
3. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori diperoleh dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan di lapangan.